

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kunci keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Sebagai fondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi mereka, sehingga menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa, dan negaranya.

Berdasarkan permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, disebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Menurut Wardhani dkk (2007: 2), salah satu untuk memujudkan visi pendidikan nasional tersebut adalah dengan membekali siswa agar mampu dan mau berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga untuk mendukung tercapainya visi pendidikan maka harus didukung oleh kegiatan belajar mengajar yang baik. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar

terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengkondisikan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia tengah dalam proses menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini pelajaran disajikan secara tematik. Pembelajaran tematik tidak hanya diterapkan pada kelas rendah, namun juga di kelas tinggi. Maka dari itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan kurikulum baru di Indonesia dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Trianto, 2011: 139). Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam antar mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2014 dengan guru kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat, diketahui bahwa SD Negeri 01 Metro Pusat sudah menerapkan kurikulum 2013 dan

diketahui juga bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran di kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat masih tergolong rendah dan pada proses pembelajarannya yaitu pada kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa tidak membuat seluruh siswa ikut aktif dalam diskusi, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran masih bersifat *teacher centred* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, masih banyak diantara siswa yang mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa belum kritis dalam menganalisis gambar dan belum semua siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, guru belum menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran secara maksimal saat pembelajaran, serta guru belum menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non-example* dalam pembelajaran di kelas.

Keadaan aktivitas di kelas IVB yang dijabarkan di atas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas IVB tergolong rendah, yakni hanya 8 siswa (28,57%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan yakni 20 siswa (71,42%) dari jumlah 28 siswa dengan rata-rata kelas yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 71,42% dari nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 66.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul di kelas pada kegiatan pembelajaran, seperti masalah-masalah yang telah diuraikan di atas. Salah satu dari beberapa

model pembelajaran yang dianggap tepat untuk digunakan adalah model *cooperative learning* tipe *example non-example*. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Huda, 2013: 211).

Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non-example*. Dimana model *cooperative learning* tipe *example non-example* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa akan lebih tertarik, dan bergairah, serta akan cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Gambar yang digunakan dalam model pembelajaran ini dapat ditampilkan melalui poster, OHP, proyektor atau LCD. Dengan menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran akan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Model pembelajaran ini juga menitikberatkan pada kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Huda, 2013: 234)

Stanic & Klipatrik (dalam Ashari, 2011: 3) menyatakan bahwa pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif terhadap hasil belajar, akibatnya hasil belajar yang diraih siswapun menjadi optimal dan begitu juga sebaliknya pembelajaran yang tidak menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar maka berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-example* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat, sehingga diharapkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-example*, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat dapat meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran di kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat.
3. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi secara maksimal.
4. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.
5. Kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
6. Guru belum menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal.

7. Siswa terlihat kurang tertarik dan kurang bergairah serta cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.
8. Kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok belum optimal.
9. Siswa belum kritis dalam mengamati gambar.
10. Siswa belum mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
11. Masih sedikit siswa yang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
12. Pembelajaran di kelas IVB belum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *example non-example*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-example* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-example* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-example* pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-example* pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2013/2014.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-example* pada siswa kelas IVB SD Negeri 01 Metro Pusat.

2. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Metro Pusat mengenai model *cooperative learning* tipe *example non-example* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

### 3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 01 Metro Pusat, sehingga memiliki output yang berkualitas dan kompetitif.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan penguasaan dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *example non-example* pada pembelajaran tematik, sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.